

Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Untuk Memicu Pertumbuhan Industri Skala Mikro di Daerah Istimewa Yogyakarta

Thomas Aquinas Radito*

STIE Isti Ekatana Upaweda, Yogyakarta

Aditya Bimantara

STIE Isti Ekatana Upaweda, Yogyakarta

Meniek Srining Prapti

FEB Soegijapranata Catholic University, Semarang

* radith77th@gmail.com

Abstrak

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota pelajar memiliki potensi yang sangat besar untuk bisa meningkatkan pertumbuhan jumlah industri skala mikro. Penelitian ini ingin memberikan pemahaman bahwa dunia pendidikan bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendukung berkembangnya industri skala mikro. Pengetahuan tentang wirausaha yang diberikan di kampus dalam bentuk mata kuliah kewirausahaan terbukti mampu meningkatkan minat untuk berwirausaha. Harapannya pertumbuhan industri skala mikro yang pesat akan bisa berdampak pada pertumbuhan industri skala kecil dan menengah. Responden berjumlah 201 mahasiswa, dipilih dari kampus yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Uji validitas menggunakan faktor analisis, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, dan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa lingkungan sosial tidak terbukti berpengaruh terhadap minat berwirausaha, tetapi pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terbukti signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: Minat berwirausaha, Lingkungan Sosial, Lingkungan Keluarga

Pendahuluan

Data Biro Pusat Statistik (BPS) terkait jumlah industri skala mikro berdasar provinsi (BPS, 2024) menunjukkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta (Yogyakarta) dari kurun waktu 2020 sampai dengan 2023 menempati peringkat 10 besar dari 38 provinsi yang ada di Indonesia. Meski masih menempati urutan 10 besar, tapi peringkat terbaik Yogyakarta di tahun 2023 hanya bisa maksimal di 5 besar. Pada tahun 2020 (Tabel 1), peringkat Yogyakarta hanya berada di urutan 6, setelah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Bali dan Nusa Tenggara Timur

Tabel 1. Jumlah Industri Skala Mikro Berdasar Provinsi Tahun 2020

Peringkat	Provinsi	Jumlah Industri Skala Mikro (Unit)
1.	JAWA TENGAH	831.652
2.	JAWA TIMUR	720.250
3.	JAWA BARAT	584.920

Peringkat	Provinsi	Jumlah Industri Skala Mikro (Unit)
4.	BALI	145.622
5.	NUSA TENGGARA TIMUR	135.051
6.	DI YOGYAKARTA	133.132
7.	SULAWESI SELATAN	121.097
8.	SUMATERA UTARA	113.495
9.	ACEH	100.728
10.	BANTEN	100.709

(Referensi: Data BPS diolah)

Pada tahun 2021 peringkat Yogyakarta ini malah turun di urutan ke-9, karena dikalahkan oleh pertumbuhan industri skala mikro Sumatra Utara, Sulawesi Selatan, dan Aceh (Tabel 2). Sumatra Utara yang pada tahun 2020 jumlah industri skala mikronya sebanyak 113,495 unit menjadi 126,732 unit di tahun 2021 atau naik sebesar 11,66%. Sulawesi Selatan naik 0,36%, Aceh naik 11,13%, Sedangkan Yogyakarta malah turun sebesar 8,46%.

Tabel 2. Jumlah Industri Skala Mikro Berdasar Provinsi Tahun 2021

Peringkat	Provinsi	Jumlah Industri Skala Mikro (Unit)
1.	JAWA TENGAH	808.293
2.	JAWA TIMUR	681.442
3.	JAWA BARAT	592.791
4.	NUSA TENGGARA TIMUR	155.871
5.	BALI	146.025
6.	SUMATERA UTARA	126.732
7.	SULAWESI SELATAN	121.537
8.	ACEH	111.920
9.	DI YOGYAKARTA	103.559
10.	BANTEN	100.260

(Referensi: Data BPS diolah)

Akan tetapi, di tahun 2022 Yogyakarta mengalami pertumbuhan jumlah industri skala mikro dan berhasil menggeser provinsi Sumatra Utara dan Aceh (Tabel 3). Yogyakarta pada tahun 2021 berada di peringkat 9, di tahun 2022 bisa naik ke peringkat 7. Terjadi peningkatan jumlah industri skala mikro di Yogyakarta dari 103,559 unit pada tahun 2021 menjadi 120,731 unit pada tahun 2022, terdapat pertumbuhan sebesar 16,57%.

Tabel 3. Jumlah Industri Skala Mikro Berdasar Provinsi Tahun 2022

Peringkat	Provinsi	Jumlah Industri Skala Mikro (Unit)
1.	JAWA TENGAH	856.144
2.	JAWA TIMUR	782.131
3.	JAWA BARAT	632.921
4.	NUSA TENGGARA TIMUR	166.792
5.	BALI	148.133

Peringkat	Provinsi	Jumlah Industri Skala Mikro (Unit)
6.	SULAWESI SELATAN	127.221
7.	DI YOGYAKARTA	120.731
8.	SUMATERA UTARA	117.806
9.	ACEH	108.050
10.	NUSA TENGGARA BARAT	98.777

(Referensi: Data BPS diolah)

Tahun 2023 kembali Yogyakarta mengalami pertumbuhan jumlah industri skala mikro dari 120,731 unit di tahun 2022 menjadi 129,289 di tahun 2023 (Tabel 4). Kenaikan sebesar 7,08% ini menempatkan posisi Yogyakarta di peringkat ke-5 di atas provinsi Nusa Tenggara Timur, Bali, Sulawesi Selatan, Sumatra Utara, dan Aceh.

Tabel 4. Jumlah Industri Skala Mikro Berdasar Provinsi Tahun 2023

Peringkat	Provinsi	Jumlah Industri Skala Mikro (Unit)
1.	JAWA TIMUR	862.057
2.	JAWA TENGAH	811.039
3.	JAWA BARAT	584.903
4.	NUSA TENGGARA BARAT	131.958
5.	DI YOGYAKARTA	129.289
6.	NUSA TENGGARA TIMUR	124.566
7.	BALI	120.752
8.	SULAWESI SELATAN	119.613
9.	SUMATERA UTARA	119.539
10.	ACEH	106.527

(Referensi: Data BPS diolah)

Industri mikro sebagai jenis industri dengan skala industri yang relatif kecil, yang dikelola oleh individu atau keluarga merupakan jenis industri yang siapa pun bisa masuk. Penelitian ini fokus ke Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, karena Yogyakarta adalah kota pelajar. Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar karena banyaknya pusat pendidikan (KOMPAS.com, 2022). Yogyakarta sebagai kota pelajar memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan jumlah industri mikronya. Jenis industri ini bisa beroperasi di sektor jasa, atau pun produk-produk dalam skala kecil. Pelajar yang menempuh pendidikan di Yogyakarta bisa diarahkan dan dimotivasi untuk memiliki minat berwirausaha. Persaingan untuk kesejahteraan hidup meningkat, namun kesempatan kerja terbatas dan tidak sebanding dengan jumlah lulusan pendidikan. Oleh karena itu hendaknya pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha di Yogyakarta. Menumbuhkan minat berwirausaha di perguruan tinggi dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja. Kewirausahaan mendorong mahasiswa mandiri tanpa ketergantungan untuk mencari pekerjaan.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi bertujuan membuat mahasiswa mandiri dan memiliki jiwa wirausaha, dengan harapan bahwa minimal 40% alumni akan membuka usaha sendiri atau bermitra dan kampus berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha dengan memberikan pendidikan dan kemampuan kewirausahaan (Setyorini, 2018) dan (Sunnatullah, Winanto

Nawarcono, & Ekowati, 2022). Sehingga diharapkan akan muncul apa yang disebut sebagai mahasiswa wirausaha, yang mana menurut Nielsen dan Gartner dalam (Risananda & Retno, 2022) mahasiswa wirausaha adalah mahasiswa yang menjalankan usaha sambil tetap melanjutkan aktivitas belajar mereka. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menanamkan sikap dan mental kewirausahaan kepada mahasiswa melalui pendidikan entrepreneurship yang dimasukkan ke dalam kurikulum wajib (Jamu, 2018). Minat berwirausaha adalah dorongan dan ketertarikan seseorang untuk menciptakan dan mengelola usaha secara mandiri, siap menghadapi risiko, serta bekerja keras untuk mengembangkan usaha tersebut (Oktarina, Agung, & Aswad, 2019), (Suratno, Kohar, Rosmiati, & Kurniawan, 2020), (Alifia & Dwiridotjahjono, 2019), (Yasin, 2022), dan (Rahayu & Hastuti, 2023). Pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, karena mereka yang serius mempelajarinya akan tertarik pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kewirausahaan, dan selain itu minat berwirausaha dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (Haryanti, 2023). (Setyanti, Herlambang, & Prajitiasari, 2018), (Oktarina, Agung, & Aswad, 2019), (Zain & Susanti, 2022).

Pengetahuan kewirausahaan sangat penting untuk memotivasi seseorang dalam berwirausaha karena membantu dalam pengambilan risiko dan pengelolaan perusahaan. Selain keterampilan, pengetahuan yang memadai juga diperlukan untuk mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif serta memanfaatkan peluang dengan baik (Rahayu & Sulistyowati, 2022), (Haryanti, 2023), dan (Suratno, Kohar, Rosmiati, & Kurniawan, 2020). Pengetahuan kewirausahaan penting untuk membuka wawasan, menumbuhkan minat, dan kemampuan mengelola usaha. Pendidikan kewirausahaan, baik formal maupun non-formal, meningkatkan minat dan potensi wirausaha lebih besar daripada hanya mencari kerja (Yasin, 2022) dan (Rahmania, 2015). Pengetahuan kewirausahaan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Wijaya, 2014), (Puspita & Sulistyowati, 2022), (Haryanti, 2023), (Suratno, Kohar, Rosmiati, & Kurniawan, 2020), (Triawanawati, 2020), (Ani, Ahmadi, & Wulansari, 2023), (Sari, Sumarno, & Suarman, 2022), (Rahayu & Hastuti, 2023), (Yasin, 2022), (Rahmania, 2015).

Lingkungan sosial adalah tempat di mana masyarakat berinteraksi dalam aktivitas sehari-hari, melibatkan semua interaksi dan hubungan yang terjadi antara individu dan kelompok dalam masyarakat, yang dapat mempengaruhi tingkah laku, perkembangan, dan pertumbuhan individu (Khairunnisa & Rigianti, 2023), (Raihana & Azhary, 2019), (Manurung, Abi, Sinaga, & Silaban, 2022), (Sari, Adi, & Totalia, 2021), dan (Purnomo & Herminanto Sofyan, 2016). Lingkungan sosial berperan penting dalam perkembangan individu, mempengaruhi pola pikir, kebiasaan, dan minat masyarakat dalam memilih pekerjaan, termasuk kewirausahaan. Lingkungan sosial juga memengaruhi ketertarikan individu dalam berwirausaha dan membentuk pengetahuan serta perilaku mereka (Sari, Adi, & Totalia, 2021). Lingkungan sosial terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Nainggolan & Harny, 2020), (Setyanti, Herlambang, & Prajitiasari, 2018), (Sastri, Asriati, & Syahrudin, 2022), (Jamil & Khaeruddin, 2021), (Sari, Adi, & Totalia, 2021), (Alifia & Dwiridotjahjono, 2019), (Zain & Susanti, 2022), (Sari, Adi, & Totalia, 2021), (Nuryanto, Djamil, Sutawidjaya, & Saluy, 2020), (Fauzan & Ikhwan, 2023).

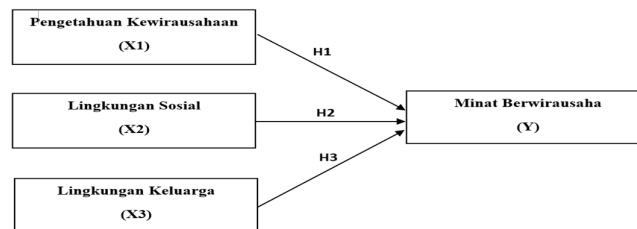
Lingkungan keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari anggota keluarga, berperan penting dalam perkembangan awal anak melalui sosialisasi, pembelajaran, dan kasih sayang, serta mempengaruhi kepribadian dan masa depan anak (Wiyati, Maryanti, & Thamrin, 2019), (Julindrastuti & Karyadi, 2022), (Oktarina, Agung, & Aswad, 2019), (Darmawangsa, Sridana, Hikmah, & Soeprianto, 2023), dan (Hartanti, 2022). Lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha melalui saran, dukungan, teladan positif, dan pembelajaran keuangan. Dukungan keluarga penting dalam membentuk minat dan kemampuan berwirausaha, serta lingkungan keluarga wirausahawan memberi pengetahuan awal yang membentuk sikap dan kepercayaan diri untuk berwirausaha (Triesninda, Oktavianto, & Pahlevi, 2021) dan (Oktarina, Agung, & Aswad, 2019). Lingkungan keluarga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Susanti,

2021), (Rohmah & Tri Wahono, 2022), (Setyanti, Herlambang, & Prajitiasari, 2018), (Julindrastuti & Karyadi, 2022), (Wiyati, Maryanti, & Thamrin, 2019), (Bahri & Trisnawati, 2021), (Triesninda, Oktavianto, & Pahlevi, 2021), (Oktarina, Agung, & Aswad, 2019), (Khairinal, Syuhadah, & Fitriani, 2022), (Melayani, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dalam penelitian ini memunculkan rumusan masalah sebagai berikut: (1). Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta? (2). Apakah lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta? (3). Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta?

Hipotesis penelitian ini adalah: (H1): Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta; (H2): Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta; (H3): Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Model penelitian di Gambar 1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada 3 variabel independen, yaitu pengetahuan kewirausahaan sebagai X1, lingkungan sosial sebagai X2, dan lingkungan keluarga sebagai X3, dengan 1 variabel dependen yaitu minat berwirausaha sebagai Y.



Gambar 1. Model Penelitian

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk membuktikan pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan populasi seluruh mahasiswa di daerah tersebut. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi, sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan, dan memiliki anggota keluarga wirausahawan. Jumlah sampel yang diambil adalah 201 responden.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber melalui kuesioner, menggunakan skala Likert untuk mengukur opini, keyakinan, dan sikap responden. Instrumen penelitian ini menggunakan angket tertutup untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Pengukuran dilakukan dengan skala Likert yang mencakup berbagai pernyataan terkait setiap variabel, menggunakan respon dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju"

Untuk mengukur variabel pengetahuan kewirausahaan, penelitian ini menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Mustofa dalam (Marlina, Gusteti, & Putri, 2023). Terdiri dari 7 pernyataan, yaitu: (1). Saya mengetahui ada risiko dalam menjalankan usaha. (2). Saya mampu dan berani mengambil risiko yg akan terjadi dalam menjalankan usaha. (3). Saya mampu dan berani membuat keputusan usaha yang memiliki risiko. (4). Saya berusaha mempelajari cara menganalisis peluang usaha yang baik. (5). Saya dapat melihat dan memanfaatkan peluang usaha disekitar saya untuk mendapatkan

keuntungan usaha. (6). Saya memiliki perencanaan dalam mencari penyelesaian masalah usaha. (7). Saya mengetahui langkah alternatif solusi masalah usaha.

Untuk mengukur variabel lingkungan sosial, penelitian ini menggunakan kuesioner dari (Purnomo & Herminanto Sofyan, 2016) yang terdiri dari 18 pernyataan, yaitu: (1). Orang tua saya menuntut saya untuk menjadi pegawai dari pada berwirausaha. (2). Orang tua saya tidak mengizinkan seandainya saya berjualan di sekolah, padahal itu cara saya belajar berwirausaha. (3). Kakak/saudara saya senang membicarakan tentang wirausaha yang usahanya bisa dirintis dengan modal yang kecil. (4). Orang tua saya bukan seorang wirausahaan, sehingga saya kurang tahu kehidupan wirausahawan. (5). Orang tua saya bersedia memberikan modal wirausaha setelah saya lulus sekolah. (6). Keluarga saya tidak peduli kepada saya ketika saya berusaha untuk melakukan wirausahawan. (7). Guru saya memotivasi para muridnya agar bisa menjadi seorang wirausahawan. (8). Guru saya menceritakan bahwa menjadi seorang PNS itu nyaman sehingga saya tidak ingin menjadi wirausahawan. (9). Saya berbincang dengan guru saya tentang bidang wirausaha sehingga saya tidak tertarik berwirausaha. (10). Di sekolah ada kegiatan berwirausaha dengan teman. (11). Teman-teman saya membicarakan tentang wirausaha yang ingin mereka geluti. (12). Teman-teman saya mengolok-olok saya seandainya saya berjualan di sekolah, padahal itu cara saya untuk belajar menjadi wirausahawan. (13). Saya ikut dengan kegiatan-kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan bidang wirausaha seperti peternakan, perdagangan, atau yang lainnya. (14). Masyarakat di sekitar saya mayoritas adalah para pegawai dan karyawan di perusahaan bukan sebagai wirausaha. (15). Informasi tentang kewirausahaan bisa saya dapatkan dengan mudah baik dari internet, televisi, koran dan lain sebagainya. (16). Banyak cerita-cerita sukses para wirausaha di media masa yang sering saya lihat. (17). Saya suka berkunjung bersama teman saya ke tempat-tempat para Wirausahawan, sehingga saya bisa belajar berwirausaha. (18). Ada teman bermain saya yang merupakan anak para wirausahawan yang sukses.

Untuk mengukur variabel lingkungan keluarga, penelitian ini menggunakan kuesioner dari (Nurhadifah & Sukanti, 2018) yang terdiri dari 16 pernyataan, yaitu: (1). Orang tua saya mengajarkan saya menjadi orang yang mandiri. (2). Orang tua saya mengingatkan saya untuk tetap adil dalam melakukan transaksi dalam usaha. (3). Keluarga saya mendukung apapun pilihan profesi yang akan saya ambil kelak. (4). Keluarga saya bersikap acuh tak acuh pada masa depan saya. (5). Keluarga saya memberi masukan untuk masalah bisnis yang sedang saya hadapi. (6). Keluarga saya melarang saya untuk terjun ke dalam dunia wirausaha. (7). Orang tua saya memberikan modal untuk membuka usaha. (8). Kakak adik saya memberi masukan agar usaha saya dapat lebih maju dan berkembang. (9). Keluarga saya membantu mempromosikan usaha yang sedang saya jalankan kepada teman-temannya. (10). Orang tua saya menuntut saya harus menjadi pegawai (selain berwirausaha). (11). Orang tua saya menentang saya untuk berwirausaha karena resiko yang terlalu tinggi. (12). Orang tua saya seorang pegawai negeri sehingga saya diarahkan menjadi pegawai negeri pula. (13). Keluarga saya berlatarbelakang wirausaha sehingga saya diarahkan ke dunia wirausaha. (14). Keluarga saya tidak mengizinkan saya berwirausaha karena memerlukan modal yang besar. (15). Keluarga saya menginginkan saya menjadi orang sukses dengan pekerjaan gaji tetap. (16). Keluarga saya mendukung saya berwirausaha agar dapat memperbaiki perekonomian keluarga Orang tua dan tidak mengajarkan saya tentang berwirausaha.

Untuk mengukur Minat Berwirausaha dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari Slameto dalam (Marlina, Gusteti, & Putri, 2023) yang terdiri dari 11 pernyataan, yaitu: (1). Saya tertarik untuk menjadi wirausahawan karena keinginan dari dalam diri dan melihat kesuksesan orang lain. (2). Saya tertarik ketika mengambil mata kuliah kewirausahaan. (3). Saya senang dengan dunia wirausaha dan tertarik menjadi wirausahawan. (4). Saya senang untuk menjadi wirausahawan karena memiliki kebebasan untuk mengelola usaha sesuai dengan kemampuan saya sendiri. (5). Saya ingin kemampuan yang saya miliki bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. (6). Saya berkeinginan untuk menjadi wirausahawan untuk masa depan yang lebih baik. (7). Saya yakin dengan berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan. (8). Saya belajar berwirausaha dengan mencari informasi dari

pengalaman wirausahawan yang sukses. (9). Saya mengikuti pelatihan-pelatihan untuk berwirausaha. (10). Saya sudah mencoba berwirausaha. (11). Saya pernah berwirausaha waktu kecil dari keluarga/sekolah.

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari responden. Uji instrumen meliputi validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen layak digunakan. Validitas diukur menggunakan faktor analisis, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach Alpha*. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda.

Hasil uji validitas menggunakan faktor analisis (Tabel 5) memperlihatkan *item* pernyataan yang mengelompok dalam 1 faktor *loading* dan memiliki nilai faktor *loading* > 0,5. Hasil faktor analisis ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan yang terdiri dari 7 pernyataan, semua pernyataannya valid. Untuk variabel lingkungan sosial yang awalnya 18 pernyataan tersisa 6 pernyataan. Variabel lingkungan keluarga yang terdiri dari 16 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas menjadi 3 pernyataan. Sedangkan variabel minat berwirausaha yang berjumlah 11 pernyataan tersisa 9 pernyataan. Setelah itu dilakukan uji reliabilitas (Tabel 5), dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang tersisa setelah uji validitas tadi, seluruhnya reliabel dan bisa dilanjutkan untuk diuji analisis menggunakan regresi berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item Pernyataan	Faktor Loading	Keterangan	Jumlah Item Pernyataan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1P1	.568	Valid	7 Pernyataan	0,925	Reliabel
X1P2	.765	Valid			
X1P3	.770	Valid			
X1P4	.698	Valid			
X1P5	.754	Valid			
X1P6	.690	Valid			
X1P7	.768	Valid			
X2P1	.724	Valid	6 Pernyataan	0,857	Reliabel
X2P2	.803	Valid			
X2P4	.800	Valid			
X2P6	.749	Valid			
X2P8	.683	Valid			
X2P12	.762	Valid			
X3P1	.762	Valid	3 Pernyataan	0,851	Reliabel
X3P2	.791	Valid			
X3P3	.695	Valid			
YP1	.644	Valid	9 Pernyataan	0,928	Reliabel
YP2	.678	Valid			
YP3	.717	Valid			
YP4	.639	Valid			
YP6	.659	Valid			
YP8	.692	Valid			
YP9	.768	Valid			
YP10	.723	Valid			
YP11	.704	Valid			

(Referensi: Data BPS diolah)

Dari hasil uji t (Tabel 6) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan ini juga terbukti paling besar dibanding lingkungan sosial dan lingkungan keluarga (koefisien B pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,595 dibanding lingkungan sosial dengan koefisien B sebesar 0,052 dan lingkungan keluarga dengan koefisien B sebesar 0,220). Pengetahuan yang memadai membuka wawasan dan menumbuhkan minat berwirausaha ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Zimmerer & Scarborough, 2008) yang menyatakan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan meningkatkan minat dan kemampuan berwirausaha. Penjelasan logis dari hasil ini adalah ketika seseorang memiliki akses informasi yang memadai dan cukup terkait dengan wirausaha maka hal tersebut akan memberikan dorongan yang signifikan kepada minat orang tersebut untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan membantu individu mengelola risiko, membuat perencanaan yang matang, dan meningkatkan keberanian membuat seseorang lebih siap dan percaya diri untuk memulai dan mengelola usaha dengan memahami risiko dan cara mengatasinya. Pengetahuan kewirausahaan yang cukup memungkinkan individu melihat peluang dan potensi pasar, terinspirasi oleh cerita sukses, dan termotivasi untuk mencoba dan mencapai kesuksesan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan kewirausahaan maka pengetahuan tersebut akan mendorong kreativitas dan inovasi, yang merupakan kunci keberhasilan dalam bisnis dan meningkatkan daya tarik untuk berwirausaha. Adanya pendidikan tentang kewirausahaan terbukti menyediakan jaringan dan sumber daya yang dapat meningkatkan minat seseorang untuk memulai usaha. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Wijaya, 2014), (Puspita & Sulistyowati, 2022), (Haryanti, 2023), (Suratno, Kohar, Rosmiati, & Kurniawan, 2020), (Trianawati, 2020), (Ani, Ahmadi, & Wulansari, 2023), (Sari, Sumarno, & Suarman, 2022), (Rahayu & Hastuti, 2023), (Yasin, 2022), (Rahmania, 2015), yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.480	.217		2.212	.028
	Total X1	.595	.055	.614	10.891	.000
	Total X2	.052	.038	.063	1.358	.176
	Total X3	.220	.058	.220	3.790	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

(Referensi: Data BPS diolah)

Dari Tabel 6 terbukti bahwa pengaruh lingkungan sosial paling kecil dibanding variabel pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Pengaruh lingkungan sosial hanya sebesar 0,052 (koefisien B) dan itu pun tidak signifikan. Lingkungan sosial tidak berdampak signifikan terhadap minat berwirausaha kemungkinan karena banyak individu yang merasa tertekan untuk harus langsung bekerja sebagai pegawai setelah menyelesaikan kuliah. Tuntutan dari keluarga atau lingkungan untuk mendapatkan pekerjaan tetap dan stabil sering kali mengarahkan fokus mereka hanya pada pekerjaan formal, sehingga minat untuk berwirausaha menjadi berkurang. Ataupun karena tidak diperbolehkan untuk nyambi bekerja sambil kuliah. Larangan ini menghambat mereka dalam mendapatkan pengalaman praktis berwirausaha selama masa studi, yang bisa mengurangi minat mereka untuk berwirausaha setelah lulus. Atau bisa juga karena mereka berada dalam lingkungan

sosial di mana di situ sedikit atau bahkan tidak ada yang menjadi wirausaha dan kurang peduli jika ada yang sedang berusaha menjadi seorang wirausahawan. Berada dalam lingkungan sosial yang tidak mendukung kewirausahaan dapat sangat mempengaruhi minat seseorang untuk memulai usaha. Jika di sekitar mereka tidak ada yang berwirausaha atau kurang peduli dengan usaha orang lain, maka individu tersebut tidak mendapatkan dorongan atau inspirasi yang cukup untuk mencoba berwirausaha. Pengaruh cerita dari orang yang menyatakan bahwa lebih enak dan nyaman menjadi pegawai negeri juga bisa menyebabkan hilangnya minat menjadi wirausaha. Cerita atau pengalaman dari orang lain yang mengatakan bahwa menjadi pegawai negeri lebih nyaman dan aman dapat mengurangi minat seseorang untuk berwirausaha. Kisah-kisah ini sering kali membuat individu merasa bahwa jalur kewirausahaan lebih berisiko dan kurang stabil dibandingkan dengan menjadi pegawai negeri. Mental yang kurang kuat untuk menerima ejekan ketika akan memulai berwirausaha juga bisa menyebabkan seseorang menjadi tidak berminat untuk menjadi wirausahawan. Ketika seseorang mulai berwirausaha, mereka mungkin menghadapi ejekan atau kritik dari orang-orang di sekitar mereka. Mental yang kurang kuat untuk menerima ejekan ini bisa membuat individu merasa tidak percaya diri dan akhirnya mengurungkan minat untuk berwirausaha. Dukungan emosional dan mental yang kuat sangat penting dalam perjalanan kewirausahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Atun, 2014), (Bahri & Trisnawati, 2021) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Mengajarkan kemandirian adalah bagian penting dari pendidikan orang tua dalam membentuk karakter anak. Dengan melatih anak untuk mengelola diri sendiri, membuat keputusan bijak, dan bertanggung jawab, orang tua membekali mereka dengan kemampuan menghadapi tantangan hidup secara mandiri. Hal ini membantu anak tumbuh menjadi individu yang produktif dan tidak bergantung pada orang lain sepanjang hidup mereka. Kejujuran dan keadilan adalah fondasi penting dalam berwirausaha. Saat orang tua menekankan pentingnya berlaku adil dalam setiap transaksi bisnis, mereka mengajarkan nilai-nilai moral yang sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang. Bersikap adil dan jujur tidak hanya membangun reputasi yang baik, tetapi juga menciptakan kepercayaan antara pengusaha dan pelanggan. Nilai-nilai ini membantu memastikan bahwa bisnis yang dijalankan memiliki landasan etika yang kuat, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan kesuksesan usaha tersebut. Dukungan keluarga dalam memilih profesi benar-benar memberikan dorongan emosional dan rasa percaya diri. Saat keluarga sepenuhnya mendukung pilihan karier seseorang, hal itu memberi rasa aman dan motivasi untuk mengejar impian dan tujuan mereka. Dukungan ini juga membantu mengurangi tekanan dari luar dan memungkinkan individu fokus pada pengembangan diri dan profesional tanpa rasa takut akan kegagalan atau penolakan. Dukungan semacam ini sangat berharga untuk membantu seseorang mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam bidang yang mereka pilih dan ini terbukti mampu meningkatkan minat berwirausaha. Hasil dari penelitian ini sesuai penelitian (Susanti, 2021), (Rohmah & Tri Wahono, 2022), (Setyanti, Herlambang, & Prajitiasari, 2018), (Julindrastuti & Karyadi, 2022), (Wiyati, Maryanti, & Thamrin, 2019), (Bahri & Trisnawati, 2021), (Triesninda, Oktavianto, & Pahlevi, 2021), (Oktarina, Agung, & Aswad, 2019), (Khairinal, Syuhadah, & Fitriani, 2022), (Melayani, 2017) yang membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.565	3	19.188	105.177	.000 ^b
	Residual	35.758	196	.182		
	Total	93.323	199			
a. Dependent Variable: Total_Y						
b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1						

(Referensi: Data BPS diolah)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.617	.611	.42713
a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1				

(Referensi: Data BPS diolah)

Hasil Uji F (Tabel 7) menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bisa digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara praktis, hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas yang diteliti (pengetahuan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha), dapat digambarkan dengan baik oleh model regresi yang digunakan. Dari Tabel 8 kita juga bisa melihat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 61,1% proporsi variasi yang terjadi dalam variabel dependen dan 38,9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi tersebut.

Kesimpulan

Penelitian ini mengajukan 3 hipotesis, yaitu: (H1): Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta; (H2): Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta; (H3): Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 didukung, Hipotesis 2 tidak didukung, dan Hipotesis 3 didukung

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mana ini merupakan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua populasi, tetapi hanya untuk sampel terbatas sebanyak 201 orang yang dijawab secara subjektif melalui kuesioner. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan *probability sampling* agar hasil lebih akurat dan dapat digeneralisasikan. Penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan *cluster sampling*. Dengan metode *cluster sampling* populasi nantinya dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok yang dipilih secara acak. Misalnya, peneliti dapat mengelompokkan universitas di setiap kota dan memilih beberapa secara acak untuk meneliti minat berwirausaha mahasiswa tahun kedua di seluruh Indonesia. *Cluster* yang terpilih diperiksa dengan metode acak sederhana atau sistematis untuk mendapatkan data yang representatif. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat menambahkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha seperti motivasi, modal usaha, dan kreativitas.

Daftar Pustaka

- Alifia, I. F., & Dwiridotjahjono, J. (2019). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(2), 139-154. Retrieved from <http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1782>
- Ani, N., Ahmadi, & Wulansari, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Di Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1241 - 1247. doi:10.55681/armada.v1i10.923
- Atun , Y. (2014). Pengaruh Lingkungan Sosial, Perilaku Konsumen, dan Prsepto terhadap minat berwirausaha mahasiswa BSI Yogyakarta. *Khasanah Ilmu*, 2, 47 - 58.
- Bahri, S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMK Negeri 10 Surabaya. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(2), 269 - 281. doi:<https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p269-281>
- BPS, B. P. (2024, 9 18). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQwIzI=/jumlah-perusahaan-industri-skala-mikro-dan-kecil-menurut-provinsi--unit-.html>. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id>.
- Darmawangsa, S. S., Sridana, N., Hikmah, N., & Soeprianto, H. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2248 – 2255. doi:10.29303/jipp.v8i4.1762
- Fauzan, A., & Ikhwan, K. (2023). Analisis Pengaruh Kepribadian, Motivasi, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Tidar). *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 74 - 87. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3611681>
- Hartanti, S. D. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan IPS*, 5(3), 276-283. doi:10.30998/herodotus.v5i3.12510
- Haryanti, T. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa di Politeknik Tunas Pemuda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 341- 345. doi:10.24815/jimps.v8i2.24634
- Jamil, & Khaeruddin. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Kewirausahaan Remaja di Desa Batulappa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 234 - 242. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3510652>
- Jamu, M. E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa(Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 1(3), 305-3017. doi:<https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i3.38>

- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7 -13. doi:10.55182/jtp.v2i1.98
- Khairinal, Syuhadah, S., & Fitriani. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 163 - 174. doi:10.38035/jmpis.v3i1.863
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 1360 - 1368. doi:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1477>
- KOMPAS.com. (2022, Januari 11). *Awal Mula Yogyakarta Dijuluki Kota Pelajar*. Retrieved february 4, 2024, from Kompas.com: <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/01/11/184512078/awal-mula-yogyakarta-dijuluki-kota-pelajar>
- Manurung, J., Abi, A. R., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa kelas 3 SD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1367 - 1374. doi:10.33578/pjr.v6i5.8576
- Marlina, E., Gusteti, Y., & Putri, D. E. (2023). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharmas Indonesia). *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 4(3), 293 - 308. doi:10.47747/jbme.v4i3.1319
- Melayani, K. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Minat Wanita Berwirausaha Di Desa Jinengdalem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 108 - 117. doi:10.23887/jjpe.v9i1.19995
- Nainggolan, R., & Harny, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra). *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(2), 183 - 198. doi:<https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p183-198>
- Nurhadifah, S. N., & Sukanti. (2018). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2), 82 - 98. doi:10.21831/jpai.v16i2.22055
- Nuryanto, U. W., Djamil, M., Sutawidjaya, A. H., & Saluy, A. B. (2020). Analisis Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi, Pendidikan Wirausaha, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Wirausaha UMKM Di Kabupaten Serang. *Dynamic Management Journal*, 4(2), 27 - 39. doi:10.31000/dmj.v4i2.2315
- Oktarina, H., Agung, E. A., & Aswad, S. H. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewantara*, 1(1), 49 - 54. doi:10.26533/sneb.v1i1.411
- Purnomo, M. T., & Herminanto Sofyan, H. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Wirausaha Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri

- 1 Sayegan. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XIV*, 14(2), 45- 52. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/otomotif-s1/article/view/5409>
- Puspita, E. R., & Sulistyowati, S. N. (2022). Pengaruh Media Sosial dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 7(1), 12 - 23. doi:10.32493/pekobis.v7i1.P12-23.20905
- Rahayu, E. P., & Sulistyowati, S. N. (2022). Pengaruh Media Sosial dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Bewirausaha. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 7(1), 12 - 23. doi:10.32493/pekobis.v7i1.P12-23.20905
- Rahayu, F. R., & Hastuti, M. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI TULUNGAGUNG Tahun Akademik 2022/2023. *Jurnal Economina*, 2(8), 2036 - 2051. doi:10.55681/economina.v2i8.716
- Rahmania, M. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri dan Motivasi Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(1), 75 -86. doi:10.22202/economica.2015.v4.i1.331
- Raihana, S., & Azhary, R. A. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Religiustas,Lokasi, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram (Studi pada Masyarakat Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya). *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 110 - 122. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jihbiz/article/view/8643>
- Risananda, V. S., & R. A. (2022). Peranan Latar Belakang Orang Tua, Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Berwirausaha Di Universitas Terhadap EntrepreneurialPersistence Pada Mahasiswa Wirausaha Di Indonesia. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(3), 286-300. doi:<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i3.230>
- Rohmah, R. N., & Tri Wahono, H. T. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII SMA N Bandar kedung mulyo). *Jurnal (Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen)*, 6(1), 172 - 184. doi:10.32682/jpekbm.v6i1.2555
- Sari, S. H., Sumarno, & Suarman. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 516 - 535. doi:10.47668/pkwu.v10i2.424
- Sari, T. U., Adi, B. W., & Totalia, S. A. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Adversity Quotient dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Tahun 2017-2019. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 7(2), 1 - 12. doi:The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurship courses, adversity
- Sastri, H., Asriati, N., & Syahrudin, H. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(7), 676 - 686. doi:10.26418/jppk.v11i7.56389

- Setyanti, S. L., Herlambang, D., & Prajitiasari, E. D. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Kepribadian dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indoneia*, 4(1), 1-9. doi:<https://doi.org/10.32528/jmbi.v4i1.1711>
- Setyorini, D. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(6), 589 - 597. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/13016>
- Sunnatullah, M. P., Winanto Nawarcono, W., & Ekowati, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 1245 - 1251. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/365233082_ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_MINAT_WIRUSAHA_MAHASISWA
- Suratno, Kohar, F., Rosmiati, & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Media Sosial, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa/i pada SMK Negeri 1 Kota PENUH. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(5), 477 - 489. doi:10.31933/jimt.v1i5.212
- Susanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 80 - 88. doi:10.51903/e-bisnis.v14i2.465
- Trianawati, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (Study Survey Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Majalengka, SMK Negeri Palasah dan SMK Negeri 1 Kadipaten). *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(1), 33 - 40. doi:<https://doi.org/10.37058/prospek.v1i1.1633>
- Triesninda, P., Oktavianto, F., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMN 1 Magetan. *Journal of Office Administration Education and Practice*, 1(2), 210 - 223. Retrieved from https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr93pa9TqFIL3sMXSZXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZANRMTIwMjUtU0RfmQRzZWMDc3I-/RV=2/RE=1705099069/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.unesa.ac.id%2findex.php%2fjoa%2farticle%2fdownload%2f42486%2f36522%2f/RK=2/RS=QZy0cU.Seiy
- Wijaya, U. T. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2(2), 79 - 86. Retrieved from [core.ac.uk › download › pdf](#)
- Wijaya, U. T. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2(2), 79 - 86. Retrieved from core.ac.uk/download/pdf/33516127.pdf#:~:text=Hasil%20penelitian%20menunjukkan%20bahwa%20pengetahuan%20kewirausahaan%20dan%20konsep,positif%20terhadap%20minat%20berwirausaha%20pada%20taraf%20signifikansi%205%25.
- Wiyati, R., Maryanti, S., & Thamrin, M. (2019). Pengaruh Faktor Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Kelompok Pemuda Tani Desa Makmur Okura Rumbai Pesisir). *Jurnal Daya Saing*, 5(3), 200-206. doi:10.35446/dayasaing.v5i3.375

- Yasin, A. F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, E-commerce, dan Penggunaan Sosial Media terhadap Minat Berwirausaha Pasca Pandemi Covid-19 pada Wanita Generasi Z Kota Medan. *Jurnal Perspektif Manajeral dan Kewirausahaan*, 3(1), 1 - 8. doi:10.59832/jpmk.v3i1.165
- Zain, N. R., & Susanti, E. D. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15987 - 15994. doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4908>
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen*. Salemba Empat.